

20
20



JURNAL AHLI MUDA
INDONESIA

ISSN (p) : 2722-4414
ISSN (e) : 2722-4406

Vol. 1 No. 2

AKN PUTRA SANG FAJAR
BLITAR

JURNAL AHLI MUDA
INDONESIA

Jurnal hasil penelitian terapan yang di
diterbitkan oleh Akademi Komunitas Negeri
Putra Sang Fajar Blitar



Jl. dr. Sutomo No. 51 Kota Blitar
Telp./Fax : (0342) 0342-814644
E-Mail : jami@akb.ac.id

Title: Dampak Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Keputusan Menggunakan E - Learning Di Politeknik Piksi Ganesha Bandung	106-115
Authors: Tiris Sudrartono , Wiwi warsiati	
<hr/>	
Title: Analisa Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert di SPSS (Studi Kasus di SMPN 4 Pariaman)	116-125
Authors: Novebri	
<hr/>	
Title: Pengaruh Variasi Jarak Sumber Cahaya Terhadap Kinerja Dye Sensitized Solar Cell (DSSC) Menggunakan Ekstrak Antosianin Bunga Rossela	126-133
Authors: Rafika Andari	
<hr/>	
Title: Kajian Game Streaming Dan Kerentanan Streamer Di Nimo TV	134-143
Authors: Khairul Syafuddin	
<hr/>	
Title: Kualitas Kimia Pupuk Cair Organik Limbah Air Rebusan Bakso Dengan Bioaktivator Berbagai Mol Varietas Bonggol Pisang	144-153
Authors: Selvy Dwi Cahyani, M. Hilmi, D. Triasih, A. H. Achmad, N. R. Amalia	
<hr/>	
Title: Rancangan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Mengatasi Perbaikan Mesin Menggunakan Group Tecnology	154-162
Authors: Dimas Setiawan, Suluh Langgeng Wicaksono, Naufal Rafianto	
<hr/>	
Title: Pengaruh Geometri Pahat Variabel Helix Angle Pada Parameter Mesin Cnc Milling Vertikal Berbasis Mikrokontroler Terhadap Nilai Getaran Chatter	163-172
Authors: Festo Andre Hardinsi, Oyong Novareza, Achmad As'ad Sonief	
<hr/>	
Title: Konsentrasi Penggunaan Tepung Umbi Uwi (<i>Dioscorea spp.</i>) Sebagai Prebiotik terhadap Kualitas Kimia dan Kualitas Mikrobiologi Salami Daging Ayam Pedaging	173-183
Authors: Dyah Triasih, Y. O. Linata, M. Hilmi, A. U. Prastujati, S. Ton	
<hr/>	
Title: Mengembangkan AKNI Dengan Blue Ocean Strategy	184-194
Authors: Pudji Herijanto	
<hr/>	
Title: Penggunaan Hasil Motion Capture (Data BVH) Untuk Menganimasikan Model Karakter 3D Agar Menghasilkan Animasi Yang Humanoid	195-202
Authors: Heri Priya Waspada, Ismanto, Firman Hidayah	

ANALISA HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PEMBINAAN DISIPLIN SISWA MENGGUNAKAN METODE LIKERT DI SPSS (STUDI KASUS DI SMPN 4 KOTA PARIAMAN)

Novebri¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal, e-mail : mpistainmadina2019@gmail.com

Penulis Korespondensi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal. e-mail : novebri@stain-madina.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 11 Mei 2020
Revisi 13 Mei 2020
Diterima 14 Mei 2020
Tersedia Online 30 Desember 2020

Kata kunci :

School Culture,
Students Discipline

A B S T R A K

Objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara budaya sekolah terhadap pembinaan disiplin siswa di SMPN 4 Pariaman, yang meliputi: 1) Nilai, dan 2) kepercayaan, dimana disiplin siswa dapat dilihat dari 1) tata tertib, 2) keteladanan, 3) pemberian bimbingan, 4) pengendalian perilaku dan 5) pengawasan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas VIII di SMPN 4 Pariaman yang berjumlah 111 orang. Sampel berjumlah 30 orang dimana diambil 25% dari populasi dengan menggunakan rumus dari Arikunto.

Material and Metode. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi, yang mengkaji hubungan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, menggunakan skala Likert, validitas dan reliabilitasnya diuji dengan SPSS versi 20.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berhubungan dengan pembinaan disiplin siswa, dimana budaya sekolah sebesar 78,03% dan pembinaan disiplin siswa sebesar 24,47%.

Kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berhubungan dengan pembinaan disiplin siswa di SMPN 4 Pariaman. Semakin baik budaya sekolah, maka semakin baik pula tingkat disiplin siswa.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 11 Mei 2020
Revision 13 Mei 2020
Accepted 14 Mei 2020
Available Online 30
December 2020

A B S T R A C T

Objective. This study aims to know the relationship school culture to the student's development discipline in Junior High School 4 in Pariaman City views of 1) values and 2) confidence, while the student's development discipline can be seen from 1) school regulation, 2) the perfection, 3) guidance giving, 4) control behaviors and 5) controlling. The study population was all students in the second grade at Junior High

Keywords :

School Culture,
Students Discipline

School 4 in Pariaman City, 111 people. The number of samples is 30 people taken 25 percent from the population using the Arikunto technique.

Materials and Methods. This research is quantitative research, which examines the correlation between the school's culture to students' discipline. The data collection tool was a questionnaire with Likert Scale models proven validity and reliability with SPSS version 20.

Results. The results showed the school culture relationship with students' development discipline in both categories with a score of school culture (78.03%) and student development discipline (24, 47%).

Conclusion. The school culture relates with the student's development discipline in Junior Hight School 4 in Pariaman City.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan inovasi dan kreativitas manusia. Untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan inovatif, dibutuhkan suatu pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh sebab itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan telah menjadi suatu tuntutan bagi setiap individu dalam kehidupannya terutama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan fungsi pendidikan tersebut diperlukan sebuah wadah atau organisasi yang dapat menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan. Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut adalah sekolah.

Sebagai sebuah lembaga, sekolah juga merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki komponen-komponen inti yang terdiri dari input, proses dan output. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu dari input sistem pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap terwujudnya sekolah efektif adalah budaya organisasi yang terdapat pada sebuah sekolah. Budaya organisasi pada sebuah sekolah merupakan pola asumsi yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi tentang bagaimana suatu pekerjaan diselesaikan. Perwujudan dari budaya organisasi yang diterapkan disekolah dapat dilihat dari sistem nilai dan norma yang terdapat di sekolah. Penanaman nilai-nilai dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang handal tentu harus dicerminkan dalam budaya sekolah yang selalu ditampilkan dalam aktivitas keseharian disekolah. Pencerminan budaya yang baik ini harus ditampilkan oleh seluruh warga sekolah terutama guru sebagai sosok yang akan ditiru oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi budaya sekolah, diantaranya yakni kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dalam terhadap siswa, dan kedisiplinan di sekolah (Masaong, 2011:181).

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai bentuk pendidikan yang dapat membantu membentuk karakter bagi siswa. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan secara terus menerus bagi siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan adalah berkaitan dengan disiplin. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin siswa sangat penting artinya bagi keberhasilan siswa dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya disiplin yang tinggi, tidak mungkin pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pembinaan dalam disiplin merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan agar disiplin berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan. Disamping itu, pembinaan juga dapat berbentuk pemberian motivasi yang diberikan kepada siswa, agar berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Dalam menciptakan disiplin sekolah, kepala sekolah dan guru memiliki peran penting menjadi model bagi siswa untuk disiplin, Busher (2006:21) yang menyatakan, "*These values and attitudes have considerable influence on the strategies teachers may use to manage classrooms and sustain effective discipline in a school*". Oleh sebab itu, guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya dalam hal disiplin, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, serta tujuan pendidikan secara keseluruhan dapat tercapai dengan optimal. Perilaku disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, (Ihsan, 2018:5). Putri (2018) dalam penelitiannya pengaruh budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri di kecamatan Karang Pilang, Surabaya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan sikap disiplin siswa sebesar 13,6%. Indikator yang mempengaruhi dari aspek budaya sekolah yakni budaya kepercayaan sedangkan dari aspek sikap disiplin siswa yaitu disiplin beribadah. Sementara itu Nopianti, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bawa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap disiplin siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang sebesar 18,4%. Pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa bersifat positif, artinya jika kualitas budaya ditingkatkan, maka kualitas kedisiplinan siswa pun akan meningkat. Sejalan dengan hal tersebut Rahayu (2016) juga menemukan korelasi positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'rif Polorejo sebesar 77,3%.

Berdasarkan latar belakang dan temuan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisa Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert di SPSS (Studi Kasus Di SMPN 4 Kota Pariaman).

2. MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional (untuk mengetahui hubungan antara budaya sekolah terhadap disiplin siswa). Penelitian dilakukan di SMPN 4 Kota Pariaman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 111 orang dan sampel berjumlah 30 orang, karena populasinya berjumlah lebih dari 100 orang, maka teknik sampling yang digunakan adalah mengambil 20-25% dari populasi (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model *skala Likert* dengan lima alternatif jawaban. Sebelum angket disebarkan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang Spearman yang dikutip oleh Arikunto (2010) seperti di bawah ini:

$$Rho_{xy} = \left[1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

Rho_{xy} = Validitas yang dicari

$\sum D$ = Daya beda skor maksimal dengan skor total

N = Jumlah responden

Reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto (2010). Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma - \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas yang dicari

$\Sigma - \sigma^2 i$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

n = Jumlah butir

Setelah diperoleh validitas dan reliabilitas instrumen barulah angket disebarakan kepada responden kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 untuk menentukan mean, median, modus, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, melakukan uji normalitas, dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yang dikemukakan oleh Sugiono (2013:199) sebagai berikut:

$$x^2 = \Sigma \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

Menghitung koefisien korelasi variabel X dan Y untuk mengetahui hubungan diantara keduanya dengan menggunakan *Rumus Product Moment* yang dikemukakan Arikunto (2010:317) yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor nilai variabel X

Y = skor nilai variabel Y

N = Jumlah sampel yang digunakan

Langkah selanjutnya adalah menghitung keberartian korelasi dengan menggunakan rumus Uji t yang dikemukakan Sugiono (2013:214) yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai keberartian korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

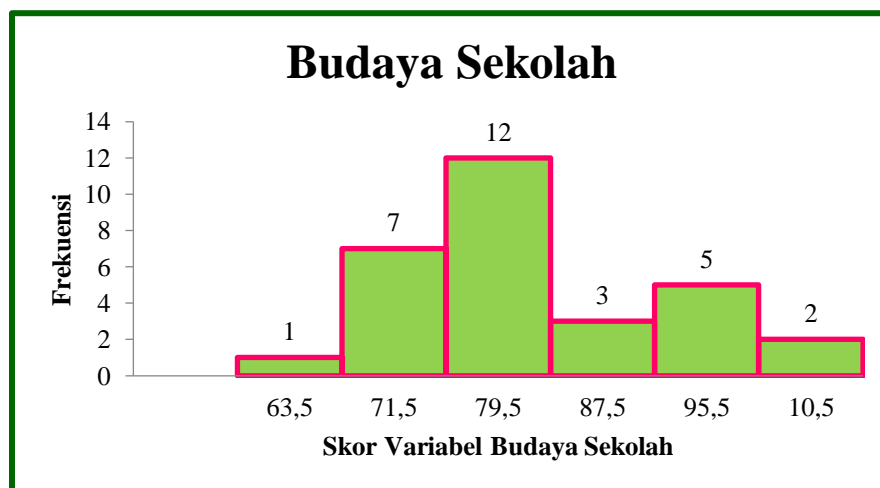
3.1 Hasil

a. Budaya Sekolah

Pengumpulan data variabel budaya sekolah (variabel Y) didapat dari penyebaran angket kepada 30 orang responden. Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel budaya sekolah menyebar dari skor tertinggi 105 dan skor terendah adalah 60 sedangkan skor maksimal idealnya 105 dan skor minimal 21. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh skor rata-rata (mean) = 81,93, median = 79,5, modus = 74, dan standar deviasi (SD) = 10,42. Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1 berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Budaya Sekolah

Kelas Interval	F	% Frekuensi Absolut	% Frekuensi Relatif
100 - 107	2	6,67%	33,34%
92 - 99	5	16,67%	
84- 91	3	10%	
76 - 83	12	40%	40%
68 - 75	7	23,33%	26,66%
60 - 67	1	3,33%	
Jumlah	30	100%	100%



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Budaya Sekolah di SMPN 4 Kota Pariaman

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh 40% responden yang memiliki pembinaan disiplin siswa rata-rata, 33,34% responden memiliki pembinaan disiplin siswa di atas rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 26,66% responden memiliki pembinaan disiplin siswa dibawah skor rata-rata. Dari hasil pengolahan data variabel *mini research* di atas dapat diketahui secara kualitatif budaya sekolah berada pada kategori cukup baik (78,03%).

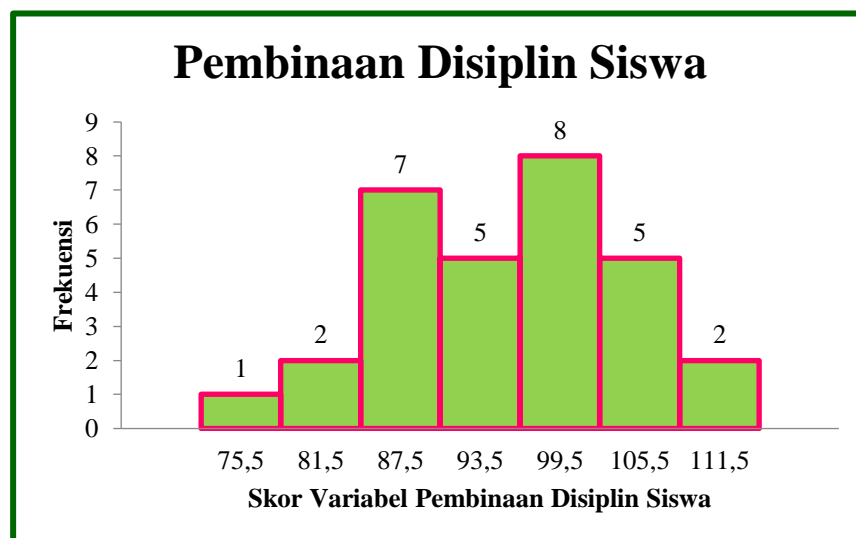
b. Pembinaan Disiplin Siswa

Pengumpulan data variabel pembinaan disiplin siswa (variabel X) di dapat dari penyebaran angket kepada 30 orang responden. Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel pembinaan disiplin siswa menyebar dari skor tertinggi 109 dan skor terendah adalah 73, sedangkan skor maksimal idealnya 110 dan skor minimal 22. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh skor rata-rata (mean) = 95,27, median = 96,50,

modus = 101, dan standar deviasi (SD) = 9,04. Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada Tabel 3 dan gambar 2 berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Disiplin Siswa

Kelas Interval	F	% Frekuensi Absolut	% Frekuensi Relatif
109 - 114	2	6,67%	23,34%
103 - 108	5	16,67%	
97 - 102	8	26,67%	26,67%
91 - 96	5	16,67%	50%
85 - 90	7	23,33%	
79 - 84	2	6,67%	
73 - 78	1	3,33%	
Jumlah	30	100%	100%



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Disiplin Siswa di SMPN 4 Kota Pariaman

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, diperoleh 26,67% responden berada pada kelas interval rata-rata, 23,34% responden berada pada kelas interval di atas rata-rata, sedangkan selebihnya 50% responden berada pada kelas interval di bawah rata-rata. Jadi dapat disimpulkan 50% pembinaan disiplin siswa dibawah rata-rata. Dari hasil pengolahan data variabel *mini research* di atas dapat diketahui secara kualitatif mengenai pembinaan disiplin siswa berada pada kategori sangat rendah (24,47%). Hasil perhitungan tersebut lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Rangkuman hasil mean variabel *mini research*

Variabel <i>mini research</i>	Skor mean	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Penafsiran
Budaya Sekolah	81,93	105	78,03%	Cukup

Pembinaan disiplin siswa	95,27	109	24,47%	Rendah
--------------------------	-------	-----	--------	--------

c. Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian diuji dengan teknik korelasi. Untuk menggunakan teknik ini ada persyaratan, yaitu melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis *Chi Kuadrat* (x^2) terhadap data budaya sekolah dan pembinaan disiplin siswa. Uji normalitas pada *mini research* ini dilakukan dengan SPSS 20, hasilnya sebagai berikut :

Table 5. Rangkuman Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya Sekolah	,155	30	,065	,960	30	,309
Pembinaan Disiplin Siswa	,127	30	,200*	,963	30	,366
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai sig > daripada 0,05, yakni 0,065. Ini berarti bahwa ke dua variabel di atas memiliki data yang berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas data untuk analisis korelasi sudah terpenuhi.

d. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat koefisien hubungan variabel X dan variabel Y digunakan rumus *korelasi Product Moment*. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20, di dapat data sebagai berikut:

Table 6. Rangkuman Uji Hipotesis

Correlations			
		Budaya Sekolah	Pembinaan Disiplin Siswa
Budaya Sekolah	Pearson Correlation	1	,523**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	30	30
Pembinaan Disiplin Siswa	Pearson Correlation	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Bila dilihat dari Tabel 6 di atas nilai sig-nya adalah 0,03 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $0,03 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Budaya sekolah berhubungan secara signifikan

dengan pembinaan disiplin siswa di SMPN 4 Kota Pariaman” diterima. Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa.

3.2 Pembahasan

a. Budaya Sekolah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan budaya sekolah berada pada kategori cukup baik dengan persentase 78,03%. Hal ini mengungkapkan bahwa budaya sekolah akan menjadi lebih baik jika penerapannya lebih dioptimalkan lagi. Cara melembagakan budaya sekolah dikalangan para siswa bisa dalam bentuk beberapa hal, melalui pendidikan keagamaan seperti sholat berjamaah, pembacaan ayat suci al-qur'an/asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, melalui pembiasaan disiplin sejak dini, menumbuhkembangkan kegemaran membaca dengan membuat pojok/taman baca serta memupuk rasa tanggung jawab dan kejujuran dikalangan siswa (Maryamah, 2016:93).

Budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan sebuah sekolah yang efektif. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya sekolah menjadi lebih baik, diantaranya dengan pengelolaan kultur. Membentuk budaya komitmen melalui teladan hal-hal yang sifatnya nyata, memberikan pengakuan/ganjaran hadiah terhadap perilaku yang sesuai, serta membangun kontrol sosial terhadap perilaku atau budaya yang sifatnya mengimpang/tidak sesuai dengan budaya organisasi. Guru dapat berpartisipasi dengan mempertinggi komitmen, memberikan penghargaan dan manajemen perilaku sehari-hari serta melakukan kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan sehingga dapat menciptakan budaya yang baik di lingkungan sekolah. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin perlu mengoptimalkan pelaksanaan budaya sekolah yang positif karena akan memberikan pengaruh terhadap pembinaan disiplin siswa guru.

b. Pembinaan Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh persentase pembinaan disiplin siswa sebesar 24,47% dengan kategori rendah. Pembinaan disiplin siswa perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik. Kepala sekolah dan guru perlu memperhatikan tingkat pembinaan disiplin siswa, karena pembinaan disiplin siswa ini akan berdampak pada budaya sekolah. Menciptakan budaya sekolah yang positif dapat memberikan manfaat yang positif juga bagi siswa, diantara manfaat tersebut ialah meningkatnya disiplin, prestasi belajar meningkat serta meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaan yang tinggi (Maryamah, 2016:95). Pembinaan disiplin penting bagi siswa, menjauhkan siswa dari melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi lingkungannya, mendorong siswa untuk melakukan hal-hal positif yang bermanfaat bagi siswa dan lingkungannya. Rendahnya pembinaan disiplin siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa saja datang dari budaya sekolah, guru, kepala sekolah, dan lingkungan sosial siswa. Guru harus mampu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa ke arah yang lebih baik, diantaranya mendefinisikan dengan jelas aturan sekolah dan secara konsisten serta adil, mengatasi masalah disiplin dengan cara yang mendorong menumbuhkembangkan moral siswa serta memastikan aturan dan nilai sekolah ditegakkan dalam seluruh lingkungan sekolah dan bergerak tangkas untuk menghentikan tindakan kekerasan dimanapun terjadi. Pembinaan disiplin siswa juga

dapat dilakukan dengan adanya tata tertib yang jelas mengenai aturan disiplin di sekolah (berlaku untuk semua warga sekolah), pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah dalam disiplin, guru sebagai pemberi contoh teladan, sekolah sebagai pengendalian perilaku siswa ke arah yang positif serta pengawasan yang melibatkan lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sosial tempat siswa berada.

c. Hubungan Budaya Sekolah dengan Pembinaan Disiplin Siswa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa adalah signifikan yaitu $r_{hitung} = 0,523 > r_{tabel} = 0,364$ pada taraf kepercayaan 95% dan 0,478 pada taraf kepercayaan 99%. Pada keberartian korelasi juga terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa yaitu $t_{hitung} = 3,842 > t_{tabel} 2,021$ pada taraf kepercayaan 95% dan 2,704 pada taraf kepercayaan 99%. Dengan demikian hipotesis yang diuji dapat diterima. Hipotesis tersebut berbunyi adanya hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa guru. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa adalah budaya sekolah. Pamuji dan Prasajo (2013) dalam penelitiannya terkait hubungan budaya sekolah terhadap disiplin siswa menemukan bahwa terdapat hubungan antara budaya sekolah terhadap disiplin siswa di SMAN di Kabupaten Bantul sebesar 38%. Hal ini menguatkan bahwa budaya sekolah mempunyai kaitan yang erat dengan pembinaan disiplin siswa. Semakin optimal penerapan budaya sekolah yang maka semakin tinggi pula tingkan pembinaan disiplin siswa. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam membentuk budaya dan pembinaan disiplin pada siswa, yakni (1) mempertahankan budaya dan aturan disiplin yang positif atau bila diperlukan pihak sekolah bisa memperbarui dan melengkapi aturan disiplin yang ada sesuai dengan kebutuhan tujuan dan budaya sekolah, (2) mempertahankan budaya dan perilaku positif seperti ketepatan waktu, tata cara berpakaian dan berbicara yang sopan sebagai contoh teladan/panutan bagi siswa dalam hal pembinaan disiplin siswa menjadi lebih baik, (3) mempertahankan pengendalian perilaku dengan memberikan pujian kepada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar, (4) meningkatkan kegiatan pengawasan terhadap perilaku siswa di sekolah agar menjaga budaya positif sekolah untuk mencapai tujuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan disiplin siswa siswa di SMPN 4 Kota Pariaman berada pada kategori rendah yang ditandai dengan diperolehnya hasil analisa data sebesar 24,47% dari skor ideal yang berada pada kategori rendah.
2. Budaya sekolah yang diterapkan di SMPN 4 Kota Pariaman berada pada kategori cukup yang ditandai dengan diperolehnya hasil analisa data sebesar 78,03% dari skor ideal yang berada pada kategori cukup.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa siswa di SMPN 4 Kota Pariaman dimana $r_{hitung} = 0,523 > r_{tabel} = 0,364$ pada taraf kepercayaan 95% dan 0,478 pada taraf kepercayaan 99%, maka dapat diperoleh dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa siswa di SMPN 4 Kota Pariaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar & Masaong. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Busher, H. (2006). *Understanding Educational Leadership People, Power And Culture*. New York: Open University.
- Maryamah, Eva. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal TARBAWI*. Volume 2. No. 02. Banten: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten.
- Mz, Ihsan. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* (pp. 1-11). Vol. 2, No. 1. Kalimantan Tengah, Indonesia: IAIN Palangkaraya.
- Nopianti, Sandri, Alfiandra & El Faisal, E. (2018). *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* (pp. 174-181). Vol. 5, No. 2. Palembang, Indonesia: Universitas Sriwijaya.
- Puteri, Punita, Syah, & Roesminingsih, Erny. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Pramuji, Ratna, E, & Prasajo, Lantip, D. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (109-121). Vol. 1, No. 1. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Yuliana, S. (2016). Korelasi Budaya Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa/Siswi Kelas V Di MI Ma'rif Polorejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, STAIN Ponorogo.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.